



Membangun Merauke Sebagai Istana Damai Dengan Upaya Pencegahan Tindakan Terorisme

Hesty Tambajong¹, Izak Habel Wayangkau², Ransta Lekatompessy³, Joseph Neil Antonio Fofid⁴

Jurusan Ilmu Administrasi Negara¹, Jurusan Teknik Informatika², Jurusan Administrasi Universitas Musamus³, Jurusan Ilmu Hukum Universitas Musamus⁴

E-mail korespondensi: tambajong@unmus.ac.id

Received: 02-11-2025

Accepted: 05-12-2025

Published: 11-12-2025

Abstract

Merauke Regency, as the eastern gateway to the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), enjoys a strategic position but is vulnerable to the infiltration of radicalism and terrorism. The identified problem is the infiltration of separatist movements and intolerant ideologies into all segments of Merauke society, particularly through religious activities. This community service activity aims to encourage concrete and integrated action from stakeholders in prevention efforts. The implementation method used was data collection and mapping of potential threats, followed by Focus Group Discussions (FGDs) to consolidate synergy involving the Merauke Police, the Merauke Military District Command (Kodim), the Statistics Indonesia (BPS), the National Unity Agency (BKN), the Regional Forum for Community Empowerment (FKUB), and the local Ministry of Religious Affairs, in coordination with the National Counterterrorism Agency (BNPT) as the primary partner. The community service results demonstrate a collective commitment and the establishment of a concrete prevention framework at the regional level, marking the realization of synergy to strengthen Merauke as a Palace of Peace, a strong defense against the threat of terrorism.

Keywords: *Terrorism Prevention, Radicalism, Multi-Party Synergy*

Abstrak

Kabupaten Merauke sebagai gerbang timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki posisi strategis namun rentan terhadap penyusupan ideologi radikalisme dan terorisme. Permasalahan yang teridentifikasi adalah mulai masuknya gerakan separatisme dan paham intoleran ke dalam semua golongan masyarakat Merauke, terutama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya tindakan nyata dan terpadu dari para pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah

pendataan dan pemetaan potensi ancaman, dilanjutkan dengan Fokus Group Discussion (FGD) konsolidasi sinergi yang melibatkan Polres Merauke, Kodim Merauke, BPS, Badan Kesatuan Bangsa, FKUB, dan Kementerian Agama setempat, berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sebagai mitra utama. Hasil pengabdian menunjukkan adanya komitmen kolektif dan pembentukan kerangka kerja pencegahan yang konkret di tingkat daerah, menandai terwujudnya sinergi untuk memperkuat Merauke sebagai Istana Damai yang kokoh terhadap ancaman terorisme.

Kata Kunci: Pencegahan Terorisme, Radikalisme, Sinergi Multi-Pihak

A. PENDAHULUAN

Merauke yang kini menjadi bagian dari Provinsi Papua Selatan, memegang peranan penting sebagai wilayah perbatasan sekaligus simbol keutuhan NKRI di ujung timur. Stabilitas keamanan dan sosial menjadi prasyarat utama pembangunan di wilayah ini. Namun di tengah pluralitas dan dinamika sosial, Merauke mulai menghadapi tantangan serius berupa potensi penyebaran paham radikalisme dan adanya gerakan separatisme yang berupaya memecah belah persatuan. Paham radikalisme dan terorisme mulai menyasar berbagai lapisan masyarakat dan seringkali menyamarkan diri melalui agenda keagamaan dan sosial sehingga sulit dideteksi secara konvensional.

Radikalisme dibedakan menjadi tiga level yaitu level pemikiran atau disebut dengan *radical in mind*. Level perilaku atau disebut *radical in attitude* dan level aksi atau tindakan atau disebut pula dengan *radical in action*. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Radikalisme dalam bidang keagamaan dicontohkan oleh

dilakukannya tindakan destruktif-anarkis atas nama agama dari sekelompok orang terhadap sekelompok pemeluk agama lain (eksternal) atau sekelompok orang yang seagama (internal) yang dianggap berbeda atau dianggap sesat (Angin 2018).

Teror /terorisme identik dengan kekerasan. Terorisme adalah puncak aksi kekerasan. Terrorism is the apex of violence. Tetapi teror mungkin bisa terjadi tanpa kekerasan. Korban terorisme pada umumnya orang yang tidak bersalah.

Upaya pemberantasan terorisme dan radikalisme di Indonesia mengacu pada pendekatan *soft pendekatan* yang mengedepankan pencegahan (BNPT, 2021). Pendekatan ini menuntut sinergi yang kuat antara pemerintah, aparat keamanan (TNI/Polri), akademisi, tokoh agama, dan masyarakat sipil, yang dikenal sebagai strategi *pentahelix* (BNPT, 2024).

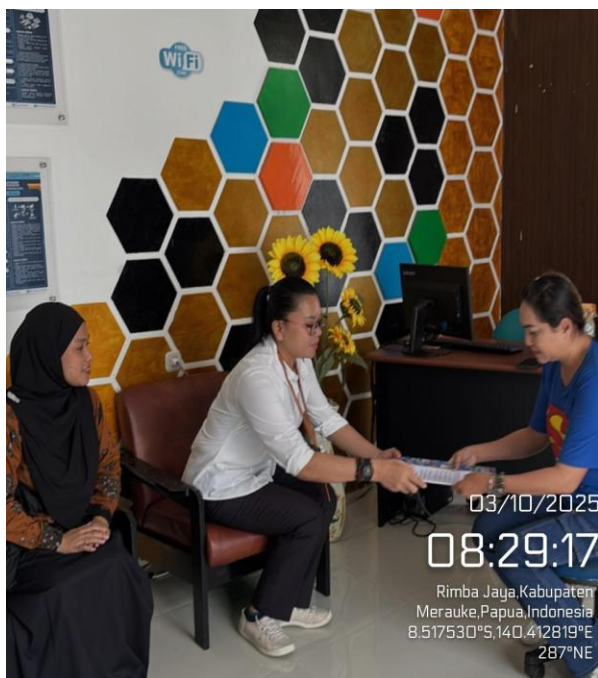
Lebih lanjut, dalam kerangka kerja pencegahan tindakan terorisme, penguatan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara struktural dan kultural melalui regulasi dan kebijakan yang adil serta berpihak pada kepentingan publik; secara kultural sosialisasi, melalui pendidikan, dan praktik

sosial yang menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab kolektif. Sinergi antara negara dan masyarakat sipil menjadi kunci utama keberhasilan (Hesty Tambajong¹ 2025).

Komitmen dan tindakan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat akan menjadikan Merauke sebagai wilayah yang Tangguh (Istana Damai).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan dengan melibatkan Pemangku Kepentingan yaitu Pimpinan dan perwakilan dari Polres Merauke, Kodim Merauke, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Merauke, Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Merauke, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Merauke, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merauke.



Gambar 1, 2 dan 3. Kegiatan Pendataan

Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi pendataan identifikasi kelompok atau kegiatan yang terindikasi menyebarkan paham radikal lokasi, Pemetaan kerentanan masyarakat (berdasarkan data BPS, usia, dan latar belakang pendidikan), dan Pengumpulan *best practice* atau hambatan yang dialami masing-masing instansi dalam pencegahan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini fokus pada pendekatan kolaboratif, sesuai dengan anjuran BNPT yang mengedepankan *pendekatan lunak* dan sinergi antarlembaga di daerah (BNPT, 2021; Kompas.com, 2024).

Pendataan menunjukkan bahwa ancaman radikalisme dan separatisme di Merauke memiliki karakter yang unik, yaitu (1) Infiltrasi Ideologi: Gerakan yang cenderung memanfaatkan isu sosial dan politik lokal, kemudian disisipkan melalui kegiatan keagamaan atau kelompok komunitas tertutup, menjadikannya luput dari pengawasan publik (2) Kerentanan Demografi: Berdasarkan data BPS dan hasil diskusi, kelompok yang paling rentan terpapar adalah pemuda dan pelajar serta kelompok masyarakat dengan tingkat literasi media digital yang rendah, sejalan dengan temuan di daerah lain (Lubis, 2021) (3) Kesenjangan Informasi: Ditemukan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan masing-masing instansi masih berjalan secara parsial dan kurang terintegrasi. Polres fokus pada deteksi, sementara Kemenag/FKUB fokus pada pelatihan keagamaan; belum ada satu wadah koordinasi yang tetap.

Hasil utama yang dicapai adalah terwujudnya tindakan nyata dan terstruktur dari pemangku kepentingan melalui pertemuan yang konsolidasi. Tindakan nyata tersebut meliputi (1) Pembentukan Forum Aksi Pencegahan Terpadu (FAPT): Seluruh perwakilan instansi yang hadir (Polres, Kodim, Kesbangpol, FKUB, Kemenag) sepakat untuk membentuk FAPT. Forum ini

berfungsi sebagai wadah koordinasi cepat (*quick respon*) untuk memvalidasi informasi, menentukan langkah bersama, dan menghindari tumpang tindih program (2) Komitmen Penguatan Tupoksi Pencegahan Polres dan Kodim, berkomitmen meningkatkan deteksi dini, terutama di wilayah yang teridentifikasi rentan, dengan melibatkan Bhabinkamtibmas dan Babinsa secara lebih proaktif. FKUB dan Kemenag: Sepakat untuk menyusun kurikulum/materi ceramah keagamaan yang berwawasan kebangsaan dan menolak ideologi kekerasan, serta mengoptimalkan peran tokoh agama sebagai *counter-narasi* ideologi radikal. Selanjutnya BPS dan Kesbangpol: Berkomitmen untuk menyediakan data sosial-ekonomi yang relevan sebagai dasar intervensi kesejahteraan (misalnya melalui program UMKM anti-radikalisme), sejalan dengan strategi pencegahan di Papua yang menekankan aspek kesejahteraan (ANTARA News, 2024).





Gambar 4 dan 5. Kegiatan Pendataan

Kegiatan ini berhasil mengubah pendekatan pencegahan yang semula parsial menjadi terintegrasi. Istilah "Istana Damai" yang diusung dalam judul terwujud melalui sistem infrastruktur pembangunan kolektif di tingkat lokal. Dengan adanya FAPT, Merauke kini memiliki mekanisme respon yang cepat, melibatkan seluruh unsur pemerintah dan masyarakat, sehingga ketahanan wilayah terhadap ancaman ideologi radikal menjadi lebih kuat dan terlembaga.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pencegahan radikalisme dan terorisme di Kabupaten Merauke telah berhasil mencapai tujuan. Keberhasilan utama adalah terbentuknya komitmen sinergi multipihak yang melahirkan Forum Aksi Pencegahan Terpadu (FAPT) dan rencana aksi bersama dari Polres, Kodim, BPS, Kesbangpol, FKUB, dan Kemenag, di bawah koordinasi BNPT. Hasil ini merupakan tindakan nyata

yang mentransformasi Merauke dari wilayah yang berpotensi ancaman menjadi Istana Damai yang berketahanan ideologi..

Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan ini, yakni: Program Keberlanjutan Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Kesbangpol perlu mengalokasikan anggaran daerah (APBD) secara spesifik untuk operasional FAPT guna menjamin program pencegahan penyakit, Pelibatan Akar Rumput, Program FAPT harus mencakup hingga tingkat Distrik dan Kampung, dengan melibatkan tokoh adat, pemuda, dan perempuan, untuk membangun ketahanan masyarakat dari bawah. Dan Evaluasi Terukur: Diperlukan tindak lanjut berupa evaluasi rutin yang dipimpin UNMUS untuk mengukur efektivitas program *kontra-narasi* yang telah disusun Kemenag dan FKUB.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) atas dukungan dan koordinasinya, serta seluruh pejabat instansi terkait di Kabupaten Merauke yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- ANGIN, RIA. “MEMBANGUN KESADARAN KRITIS GENERASI MUDA DARI RADIKALISME DAN TERORISME YANG MERONRONG NKRI.” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT IPTEKS* , 2018: 118-130.
- Abdullah, WA, Pangestu, SA, & Pawening, DAS (2024). Pencegahan Radikalisme dan Terorisme Melalui Kerangka Kontra Radikalisme Bagi Pelajar SMA Malang. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3(2), 40-44
- Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2021). *Strategi Penanggulangan Terorisme di Indonesia dengan Pendekatan Soft Approach* . Jakarta: BNPT
- BNPT. (2024). *Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia* . Jurnal Hukum Universitas Muhammadiyah Bima
- Hesty Tambajong¹, Nurkholis Syukron², Izak H Wayangkau³, Samel W Ririhena⁴, Aenal Fuad Adam⁵. “AKTUALISASI NILAI PANCASILA SEBAGAI MANIFESTASI NILAI DASAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENGATASI PENYAKIT MASYARAKAT.” *JPI Papsel Jurnal Pengabdian dan Inovasi* , 2025: 45-53
- Lubis, MTS (2021). Gerakan Edukasi Hukum Bagi Pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Rangka Pencegahan Paham Radikalisme. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 3(1), 23-32
- Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke. (2025). *Perkuat Sinergi Pencegahan Terorisme FKPT Provinsi Papua Selatan Lakukan Audiensi Dengan Gubernur Dan Forkopimda Provinsi Papua Selatan* . Portal Berita Resmi Merauke. (Dikutip dari: [https://portal.merauke.go.id/...](https://portal.merauke.go.id/))
- Polri. (2025). *Polda Papua Gelar Pembinaan Cegah Radikalisme dan Intoleransi bagi PNPP* . (Dikutip dari: [https://tribratanews.polri.go.id/...](https://tribratanews.polri.go.id/))
- Suhari, dkk. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Pemahaman Ideologi Pancasila Dan Budaya Sadar Hukum. *Manggali Jurnal*
- Widodo, R. (2024). *Cegah Paham Intoleransi dan Radikalisme di Papua Barat Daya, BNPT Segera Bentuk FKPT* . (Dikutip dari: [https://nasional.kompas.com/...](https://nasional.kompas.com/))